

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Dari hasil pemetaan kawasan rawan bencana gempa bumi wilayah Bakauheni dan sekitarnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa;

1. Kondisi kerawanan bencana gempa bumi yang dapat disebabkan oleh aktivitas sesar Peterjajar terhadap wilayah tersebut, termasuk dalam kategori rawan bencana untuk gempa bumi dengan nilai *magnitude* lebih besar dari 6,5  $M_w$  yang bersumber dari sesar peterjajar.
2. Wilayah yang rawan bencana terhadap gempa bumi dengan nilai *magnitude* hingga 6,5  $M_w$  yang bersumber dari sesar peterjajar adalah wilayah yang berada pada zona sesar saja. Kecenderungan wilayah rawan bencana gempa bumi, semakin berbahaya ke arah pusat sesar.
3. Wilayah yang dekat dengan zona sesar, meskipun didukung oleh faktor kegempaan yang sangat besar, masih dapat diredam oleh sifat kelerengan yang landai dan sifat fisik batuan yang kompak dan kuat. Sebaliknya, wilayah yang jauh dari zona sesar dapat memiliki tingkat kerawanan bencana gempa bumi yang tinggi apabila sifat fisik batuan lemah dan sifat kelerengan miring hingga sangat curam.
4. Semakin besar intensitas gempa yang mungkin berpengaruh terhadap wilayah pemetaan, dapat meningkatkan status tipe kawasan rawan bencana gempa buminya.

#### **5.2. SARAN**

Dalam melakukan pemetaan ini, masih terdapat beberapa kekurangan, misalnya belum dapat diketahui secara pasti tentang seberapa besar intensitas gempa yang mungkin atau yang tidak mungkin terjadi pada suatu wilayah, atau secara spesifik

pada wilayah pemetaan tersebut, sehingga masih digunakan skema *worst case*(kemungkinan terburuk) yang bisa terjadi pada wilayah pemetaan, untuk menentukan kondisi kerawanan bencana pada wilayah pemetaan tersebut. Sangat disarankan untuk dilakukan studi secara spesifik dan seakurat mungkin tentang intensitas gempa yang mungkin dan yang tidak mungkin terjadi pada wilayah pemetaan, sehingga dapat lebih meningkatkan akurasi tipe kawasan rawan bencana gempa bumi tiap wilayah yang dipetakan.

Dari hasil pemetaan didapati banyak wilayah yang memiliki status kawasan rawan bencana gempa bumi tipe B dan/atau lebih buruk(tipe C, D, E), sehingga sangat disarankan untuk tidak melakukan pembangunan permukiman atau melakukan aktivitas yang sangat padat di wilayah tersebut, dan lebih mengikuti rekomendasi peruntukan ruang yang terlampir pada keterangan peta untuk masing-masing tipe kawasan rawan bencana gempa bumi.

Disarankan untuk menggunakan peta kawasan rawan bencana gempa bumi pada gambar 4.5 (nilai simulasi gempa  $> 6,5 M_w$ ) sebagai acuan dalam hal mitigasi bencana, karena pada nilai simulasi gempa tersebut wilayah pemetaan baru menunjukkan kondisi rawan bencana yang sangat berbahaya.